

Penerapan Metode Mau'izhah (Nasehat) dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun

Rizki Hamdan Saputra ¹, Hopman Daulay ², Samroh Habibah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya

Email: rhamdan315@gmail.com¹, hopmandaulay75@gmail.com²,
nurmayaninasution98@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter religius anak di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun dan penerapan metode mau'izhah (nasehat) dalam meningkatkan karakter religius anak di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun. Data primer dalam penelitian ini yaitu anak TK Musfiah Pagaran Baringin berjumlah 15 orang. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, arakter religius anak di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun para siklus masih rendah yaitu karakter religius Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak atau 13,33%, karakter religius Mulai Berkembang (MB) 8 anak atau 53,33%, karakter religius Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak atau 26,67%, sedangkan karakter religius Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak atau 6,67%. Penerapan metode mau'izhah (nasehat) dalam meningkatkan karakter religius anak di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun pada siklus tidak ada anak yang karakter religius Belum Berkembang (BB), karakter religius Mulai Berkembang (MB) 5 anak atau 33,33%, karakter religius Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 53,33%, sedangkan karakter religius Berkembang Sangat Baik (BSB) 2 anak atau 13,33%. Pada siklus II tidak ada anak karakter religius Belum Berkembang (BB), karakter religius Mulai Berkembang (MB) 1 anak atau 6,67%, karakter religius Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 53,33%, sedangkan karakter religius Berkembang Sangat Baik (BSB) 6 anak atau 40,00%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode mau'izah (nasehat) dapat meningkatkan karakter religius anak usia dini TK Musfiah Pagaran Baringin.

Kata Kunci: *Metode Mau'izha, Karakter Religius*

Abstract

This research aims to determine the religious character of children in the Musfiah Pagaran Baringin Kindergarten, Barumun District and the application of the mau'izhah (advice) method in improving the religious character of children in the Musfiah Pagaran Baringin Kindergarten, Barumun District. The primary data in this research is anak TK Musfiah Pagaran Baringin totaling 15 people. Meanwhile, the secondary data for this research is in the form of photos, documents and videos during the research. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The results of the research show that the religious character of children in the Musfiah Pagaran Baringin Kindergarten, Barumun District, in the cycle is still low, namely the religious character has not yet developed (BB) as many as 2 children or 13.33%, the religious character is starting to develop (MB) 8 children or 53.33% , religious character developed according to expectations (BSH) 4 children or 26.67%, while religious character developed very well (BSB) 1 child or

6.67%. Application of the mau'izhah (advice) method in improving children's religious character in the Musfiah Pagaran Baringin Kindergarten, Barumun District, in the cycle there were no children whose religious character had not yet developed (BB), whose religious character was starting to develop (MB) 5 children or 33.33%, character religious character developed according to expectations (BSH) 8 children or 53.33%, while religious character developed very well (BSB) 2 children or 13.33%. In cycle II there were no children whose religious character had not yet developed (BB), whose religious character was starting to develop (MB) 1 child or 6.67%, whose religious character was developing according to expectations (BSH) 8 children or 53.33%, while the religious character was very well developed. Good (BSB) 6 children or 40.00%. So it can be concluded that applying the mau'izah (advice) method can improve the religious character of early childhood at Musfiah Pagaran Baringin Kindergarten.

Keywords: *Mau'izhah Method, Religious Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dalam konteks kekinian adalah suatu hal yang sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini (Rofi'ie, 2017). Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma tersebut mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimanapun dia berada. Di dalam norma-norma tersebut terdapat sistem nilai. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para orang tua terkhusus para pendidik harus memberi contoh sikap karakter yang akan dibentuk. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

Sesungguhnya yang telah ada pada (diri) Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW untuk menjadikan beliau sebagai suri tauladan atau panutan dalam mengamalkan agama, bersikap, serta berperilaku.

Pendidikan karakter peserta didik harus dikembangkan untuk mendorong sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits (Kusumah, 2023). Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah) (Khalidi, 2021). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam setting kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di rumah (Muzakkir dkk, 2022).

Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, namun membutuhkan penanganan secara terus menerus dan perlu adanya campur tangan masyarakat pendidikan yang terikat di dalamnya. Dalam pendidikan karakter, terdapat tiga gagasan pokok, yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan menyatu dalam perilaku. Nilai-nilai karakter yang bisa digali adalah salah satunya nilai karakter religius.

Karakter religius yang melekat dalam diri seseorang akan terlihat dari cara berfikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Apabila dilihat dari cara berperilakunya, orang yang memiliki karakter Islam akan menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan kepatuhannya dalam beribadah, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan alam sekitar. Dan apabila dilihat dari gaya bicaranya, orang yang memiliki karakter Islami akan berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral (Megawangi, 2014).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter religius anak adalah metode *mau'izhah*. *Mauizhah* berarti nasehat, kata tersebut sejalan dengan makna kata *waiazha*, *yaizhu*, *waizhan*, *waizhatadan wa mauizhatan* yang artinya memberi nasehat (Sarudin, 2021). *Mauizhah* juga merupakan cara memberi nasehat untuk menyampaikan dakwah yang bertujuan untuk mendekati, memudahkan dan mengasihi. Metode *mau'idzah* ini menekankan pada pemberian nasehat-nasehat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam pembinaan karakter (Aziz dkk, 2020). Beberapa ciri dari *mau'idzah hasanah* adalah seperti nasehat yang menjurus kepada keridhaan Allah SWT, nasehat dan pengajaran yang dapat melembutkan hati serta meninggalkan kesan yang mendalam, memberikan contoh tauladan yang baik dan akhlak yang terpuji sebagai model untuk diikuti serta menarik minat dan keinginan kepada Islam (Muhaimin, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2023 yang dilaksanakan di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumon terlihat bahwa karakter religius anak masih rendah yang disebabkan oleh sebagian anak tidak serius dan bermain-main ketika membaca surah-surah pendek dan do'a-do'a harian yang dibaca setiap hari sebagai pembiasaan cinta Al-Qur'an yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai. Ada juga anak-anak yang tidak ingin berbagi apapun kepada temannya, kurangnya sopan santun anak yang dibuktikan dengan si anak tidak menyalami orangtuanya dan gurunya ketika hendak pulang sekolah. Sebagian anak tidak memiliki sikap disiplin yang baik, hal ini dibuktikan dengan anak tidak membuang sampah pada tempatnya. Rendahnya karakter religius anak ini juga disebabkan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan pertanyaan kepada anak pada saat penyampaian materi.

untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka diperlukan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan salah satunya dengan menggunakan metode *mau'izhah*. Pada dasarnya Al-Mau-izhah bertujuan untuk memberikan nasihat kepada seseorang yang dapat melembutkan hati serta meninggalkan kesan yang mendalam kepada seorang anak agar selalu berbuat baik dan senantiasa berakhlakul karimah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Musfiah. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 24 Agustus 2023 sampai dengan 09 Oktober 2023. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2016). Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak (Arikunto, 2019).

Data primer dalam penelitian ini yaitu anak TK Musfia Pagaran Baringin, terdiri dari 15 orang, 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Pengolahan dan analisa data dengan menggunakan analisis data statistik dengan dua cara, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini seluruh data yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara kualitatif, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Religius Anak di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun terlihat bahwa karakter religius anak masih rendah, disebabkan sebagian anak bermain-main ketika membaca surat-surat pendek dan doa-doa harian yang dibaca setiap hari sebagai pembiasaan cinta qur'an yang dilakukan sebelum dan sesudah pelajaran kelas dimulai. Ada juga anak yang tidak suka berbagi, dimana anak yang lupa membawa bekal maka ada sebagian anak yang enggan berbagi. masih adanya anak yang ketika melewati guru maupun orang tua tidak menundukkan kepala, kurangnya sikap ramah dan sikap hormat anak, ini terbukti ketika masih ada anak jika bertemu dengan guru maupun orang tua tidak menyalami maupun memberikan senyuman, sebagian anak kurang memiliki sikap peduli terhadap sekitar, ini terbukti ketika ada salah satu anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya, ditambah lagi metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Guru hanya menjelaskan atau berceramah serta bertanya kepada anak, kemudian anak disuruh untuk menjawab pertanyaan.

Untuk melihat karakter religius anak di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Lisan Karakter Religius Anak Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Alif Ramdan	25	BB
2	Alya Salsabila Harahap	40	MB
3	Andika Saputra Hasibuan	50	MB
4	Aril Gunawan Hasibuan	25	BB
5	Arpan Nasution	60	BSH
6	Arwin Taufik Parmonangan Dly	40	MB
7	Aswan Adel Siregar	80	BSB
8	Cantika Aulia Ningsi	40	MB
9	Cintya Ramadani Dlt	50	MB
10	Destiana Marhot Hasibuan	40	MB
11	Doni Kurniawan Hasibuan	60	BSH
12	Farhan Sholih Daulay	60	BSH
13	Husnul Yadaini Pulungan	40	MB
14	Indah Nasution	70	BSH
15	Zainal Abidin Hasibuan	50	MB
Jumlah		730	
Rata-Rata		48,67	

Tabel di atas menjelaskan bahwa karakter religius anak di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun pra siklus memperoleh jumlah nilai 730 dengan rata-rata 48,67%. Untuk melihat rekapitulasi persentasi karakter religius anak di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun pra siklus dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Persentasi Karakter Religius Anak Pra Siklus

No	Kategori	Frekuensi	%
1	BB	2	13,33
2	MB	8	53,33
3	BSH	4	26,67

4	BSB	1	6,67
	JUMLAH	15	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi persentasi karakter religius anak pra siklus Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak atau 13,33%, karakter religius Mulai Berkembang (MB) 8 anak atau 53,33%, karakter religius Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak atau 26,67%, sedangkan karakter religius Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak atau 6,67%.

Penerapan Metode *Mau'izhah* (Nasehat) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun

Penerapan metode *mau'izhah* (nasehat) dalam meningkatkan karakter religius anak di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun dimulai dari:

1. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuanyang meliputi 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

a. Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti yaitu sebagai pelaksana tindakan.
- 2) Peneliti dan guru menyusun RPPH untuk Siklus I serta menyusun indikator pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Peneliti dan guru menyiapkan dan menyusun pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 4) Peneliti dan guru menyiapkan dan menyusun tes yang sesuai dengan pertanyaan.
- 5) Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk menilai keaktifan anak dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Peneliti dan guru menentukan jadwal pelaksanaan tindakan siklus I.

b. Tindakan

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin 21 Agustus 2023, yang berlangsung pada pukul 08.00-10.30 WIB. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan sebelum masuk kelas

Semua anak berkumpul di halaman sekolah. Guru memberikan arahan berbaris kepada semua anak. Setiap anak berbaris sesuai dengan barisannya masing-masing. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk maju sebagai pemimpin barisan, baru dilanjutkan dengan senam pagi, anak-anak sangat antusias dalam senam pagi walaupun ada beberapa anak yang hanya diam saja atau bercanda dengan teman sebelahnyanya. Setelah itu guru memberikan arahan pada anak untuk masuk kelas masing-masing.

b) Kegiatan awal

Guru membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan, berdoa, dan membaca surat-surat pendek, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak didik selanjutnya guru mengkomunikasi tema hari ini yaitu tema alam semesta sub tema bumi. Judul peran yang diperankan adalah menjadi matahari. Guru bercakap-cakap dan mengajak anak menyebutkan tentang fungsi matahari.

c) Kegiatan inti

Pada awalnya kegiatan inti guru memberi nasehat untuk mengenal agama yang di anutnya seperti meniru secara terbatas perilaku keagamaan yang dilihat

dan didengarnya, meniru dan mengucapkan bacaan doa atau lagu-lagu keagamaan dan gerakan beribadah secara sederhana

d) Kegiatan akhir

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab tentang mengenal agama yang di anutnya (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa, salam, dan membuat lingkaran dengan rapi sebelum pulang.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa 22 Agustus 2023, yang berlangsung dari pukul 08.00-10.30 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tema alam semesta dan. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan sebelum masuk kelas

Semua anak berkumpul di halaman sekolah. Guru memberikan arahan berbaris kepada semua anak. Setiap anak berbaris sesuai dengan barisannya masing-masing. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk maju ke depan untuk memimpin senam pagi, Anak-anak sangat antusias ketika senam pagi, walaupun ada beberapa anak yang hanya diam saja atau bercanda dengan teman sebelahny. Setelah itu guru memberikan arahan pada anak untuk masuk kelas masing-masing.

b) Kegiatan awal

Guru membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan, berdoa, dan membaca surat-surat pendek, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak didik selanjutnya guru mengkomunikasikan tema hari ini yaitu tema alam semesta sub tema bumi. Peran yang diperankan menjadi gunung. Guru bercakap-cakap dan mengajak anak kenapa gunung diciptakan.

c) Kegiatan inti

Pada awalnya kegiatan inti guru memberikan naseha untuk membiasakan diri untuk beribadah, karena dengan ibadah manusia akan terhindar dari perbuatan yang tidak baik, jangan manausia, sedangkan gunung pun ikut beribadah, kemudian menjelaskan fungsi gunung setelah itu mereka menebak warna gunung dan bentuknya. Guru menjelaskan kegiatan hari ini adalah menyebutkan apa ibadah gunung dan menulis kata gunung.

d) Kegiatan akhir

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab tentang untuk membiasakan diri untuk beribadah yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menginformasi untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan membuat lingkaran dengan rapi sebelum pulang.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung, guru memberikan tes lisan yang diikuti 15 orang anak. Nilai hasil tes lisan anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Lisan Karakter Religius Anak Siklus I

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Alif Ramdan	40	MB
2	Alya Salsabila Harahap	60	BSH
3	Andika Saputra Hasibuan	60	BSH
4	Aril Gunawan Hasibuan	30	MB
5	Arpan Nasution	70	BSH
6	Arwin Taufik Parmonangan Dly	50	MB

7	Aswan Adel Siregar	90	BSB
8	Cantika Aulia Ningsi Sutadi	60	BSH
9	Cintya Ramadani Dlt.	60	BSH
10	Destiana Marhot Hasibuan	50	MB
11	Doni Kurniawan Hasibuan	70	BSH
12	Farhan Sholih Daulay	70	BSH
13	Husnul Yadaini Pulungan	50	MB
14	Indah Nasution	80	BSB
15	Zainal Abidin Hasibuan	60	BSH
Jumlah		900	
Rata-Rata		60,00	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil karakter religius anak siklus I memperoleh jumlah nilai 900 dengan nilai rata-rata 60,00. Untuk melihat rekapitulasi persentasi karakter religius anak di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun pra siklus dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Persentasi Karakter Religius Anak Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	%
1	BB	0	0,00
2	MB	5	33,33
3	BSH	8	53,33
4	BSB	2	13,33
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi persentasi karakter religius anak siklus I tidak ada anak Belum Berkembang (BB), karakter religius Mulai Berkembang (MB) 5 anak atau 33,33%, karakter religius Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 53,33%, sedangkan karakter religius Berkembang Sangat Baik (BSB) 2 anak atau 13,33%. Berdasarkan persentase tersebut lebih meningkat dari persentase pra siklus, namun walupun sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai persentase yang diinginkan. Maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan harapan dapat meningkatkan karakter religius anak melalui penerapan metode *mau'izhah* (nasehat).

Tabel 5. Persentase Hasil Pengamatan karakter Religius Anak Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	%
1	BB	1	6,67
2	MB	8	53,33
3	BSH	5	33,33
4	BSB	1	6,67
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi persentasi hasil pengamatan karakter religius anak dengan penerapan metode *mau'izhah* (nasehat) siklus I Belum Berkembang (BB) 1 anak atau 6,67%, karakter religius

Mulai Berkembang (MB) 8 anak atau 53,33%, karakter religius Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 5 anak atau 33,33%, sedangkan karakter religius Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak atau 6,67%.

c. Refleksi

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru (kolaborator), yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada siklus II. Peneliti dan kolaborator membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada Siklus I yaitu:

- 1) Masih ada anak yang bermain sendiri saat guru memberikan nasehat
- 2) Masih ada anak yang pasif saat proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan tanya jawab.
- 3) Peningkatan karakter religius anak melalui penerapan metode *mau'izhah* (nasehat) sudah mulai terlihat namun belum maksimal.

2. Siklus II

Pada siklus II perbaikan perlu dilakukan karena pelaksanaan tindakan pada siklus I belum optimal. Dengan adanya refleksi pada siklus I, dapat memberikan perubahan pada proses pembelajaran dan hasil siklus II menjadi lebih baik. Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan tetap sama yaitu metode *mau'izhah* (nasehat) .

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada hari Senin dan Selasa tanggal 28-29 Agustus 2023. Setiap pertemuan guru memberikan nasehat. Peneliti mengadakan kegiatan tersebut agar peneliti dapat mengetahui apakah karakter religius anak dapat meningkat, berikut perencanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan Kecerdasan spritual anak.

a. Perencanaan

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti yaitu sebagai pelaksana tindakan.]
- 2) Peneliti dan guru menyusun RPPH untuk Siklus II serta menyusun indikator pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Peneliti dan guru menyiapkan dan menyusun pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 4) Peneliti dan guru menyiapkan dan menyusun tes yang sesuai dengan pertanyaan.
- 5) Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk menilai keaktifan anak dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.
- 6) Peneliti dan guru menentukan jadwal pelaksanaan tindakan siklus II.

b. Tindakan

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Seni 28 Agustus 2022, yang berlangsung dari pukul 08.00-10.30 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tema alam semesta dan sub tema bumi. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan sebelum masuk kelas

Semua anak berkumpul di halaman sekolah. Guru memberikan arahan berbaris kepada semua anak. Setiap anak berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk maju kedepan untuk memimpin senam pagi, Setelah selesai senam pagi. Anak-anak sangat antusias dalam senam pagi, walaupun ada beberapa anak yang hanya diam saja atau bercanda dengan teman sebelahnyanya. Setelah itu guru memberikan arahan pada anak untuk masuk kelas masing-masing, tindakan ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

b) Kegiatan awal

Guru memulai membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan, berdoa, dan membaca surat-surat pendek, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak didik selanjutnya guru mengkomunikasi tema hari ini yaitu tema alam semesta sub tema gunung. Guru bercakap-cakap dan mengajak anak menyebutkan tentang alam semesta.

c) Kegiatan inti

Pada awalnya kegiatan inti guru member nasehat tentang memahami perilaku mulia, membedakan perilaku baik dan buruk, berbuat baik kepada orang lain, menghindari sesuatu yang menyakitinya dan menahan diri ketika disakiti. Dan menjauhkan diri dari perbuatan buruk seperti membuang sampah sembarangan. Bersikap tidak sopan dan tidak ramah pada keluarga, tetangga, juga teman. Boros dalam menggunakan air dan listrik. Mengabaikan orang lain yang kesulitan (tidak memberikan bantuan kepada yang membutuhkan).

d) Kegiatan akhir

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab tentang memahami perilaku mulia, membedakan perilaku baik dan buruk yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menginformasi untuk kegiatan besok, berdoa, salam, dan membuat lingkaran dengan rapi sebelum pulang.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 29 Agustus 2023, yang berlangsung dari pukul 08.00-10.30 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tema alam semesta. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan sebelum masuk kelas

Semua anak berkumpul di halaman sekolah. Guru memberikan arahan berbaris kepada semua anak. Setiap anak berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk maju kedepan untuk memimpin senam pagi, Setelah selesai senam pagi. Anak-anak sangat antusias ketika senam pagi, walaupun ada beberapa anak yang hanya diam saja atau bercanda dengan teman sebelahnyanya. Setelah itu guru memberikan arahan pada anak untuk masuk kelas masing-masing.

b) Kegiatan awal

Guru memulai membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan, berdoa, dan membaca surat-surat pendek, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak didik selanjutnya guru mengkomunikasi tema hari ini yaitu tema alam semesta sub tema bumi. Peran yang diperankan menjadi gunung. Guru bercakap-cakap dan mengajak anak kenapa gunung diciptakan.

c) Kegiatan inti

Pada awalnya kegiatan inti guru member nasehat mengenal ritual dan hari besar agama kepada anak, dimulai dengan pengenalan tanggal-tanggal hari besar Islam kepada anak, seperti idul fitri dilaksanakn 1 Syawal, idul Adha 10 Zul Qo'dah, isra' Mi'raj 27 Rajab, Tahun Baru Islam 1 Muharram.

d) Kegiatan akhir

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab tentang mengenal ritual dan hari besar agama kepada anak (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menginformasi untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan membuat lingkaran dengan rapi sebelum pulang.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung, guru memberikan tes lisan yang diikuti 15 anak. Nilai hasil tes lisan anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Tes Lisan Karakter Religius Anak Siklus II

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Alif Ramdan	60	BSH
2	Alya Salsabila Harahap	70	BSH
3	Andika Saputra Hasibuan	70	BSH
4	Aril Gunawan Hasibuan	50	MB
5	Arpan Nasution	80	BSB
6	Arwin Taufik Parmonangan Dly	70	BSH
7	Aswan Adel Siregar	90	BSB
8	Cantika Aulia Ningsi Sutadi	70	BSH
9	Cintya Ramadani Dlt.	80	BSB
10	Destiana Marhot Hasibuan	70	BSH
11	Doni Kurniawan Hasibuan	80	BSB
12	Farhan Sholih Daulay	80	BSB
13	Husnul Yadaini Pulungan	70	BSH
14	Indah Nasution	90	BSB
15	Zainal Abidin Hasibuan	70	BSH
Jumlah		1100	
Rata-Rata		73,33	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil karakter religius anak siklus II memperoleh jumlah nilai 1100 dengan nilai rata-rata 73,33. Untuk melihat rekapitulasi persentasi karakter religius anak di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumon pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Persentasi Karakter Religius Anak Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	%
1	BB	0	0,00
2	MB	1	6,67
3	BSH	8	53,33
4	BSB	6	40,00
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi persentasi karakter religius anak siklus I tidak ada anak Belum Berkembang (BB), karakter religius Mulai Berkembang (MB) 1 anak atau 6,67%, karakter religius Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 53,33%, sedangkan karakter religius Berkembang Sangat Baik (BSB) 6 anak atau 40,00%. Berdasarkan persentase tersebut sudah meningkat.

PEMBAHASAN

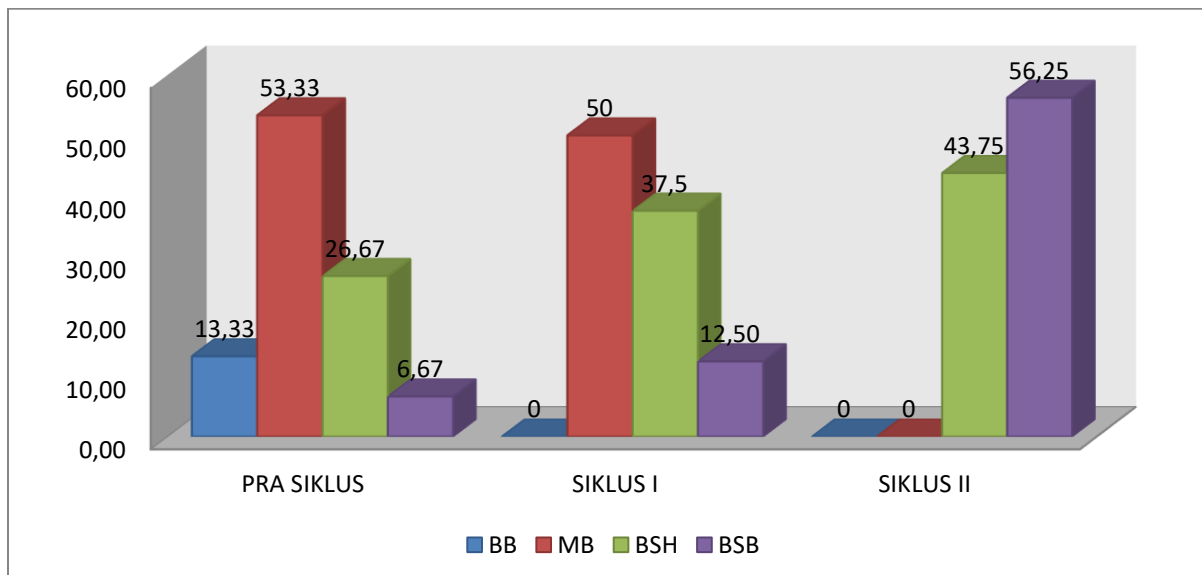
Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan, menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *mau'izhah* dapat meningkatkan karakter religius anak, karena metode *mau'izhah* merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia

dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islami ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.

Berdasarkan hasil tindakan yang peneliti lakukan bahwasanya guru sudah menerapkan metode *mau'izhah* dengan baik dan dengan sikap yang lemah lembut serta penuh kasih sayang, memberikan nasihat yang bersifat memotivasi anak untuk senantiasa melakukan kebaikan, menyampaikan pengajaran dengan bahasa yang lembut sehingga anak berantusias untuk mendengarkan, menyampaikan pengajaran dengan nilai-nilai agama yang mudah dipahami anak. Metode *mau'izhah* sangat efektif diterapkan bagi setiap individu terkhusus bagi siswa, setelah beberapa kali menerapkan metode ini karakter religius anak semakin meningkat, untuk melihat peningkatan karakter religius anak mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table dan grafik berikut:

Tabel 8. Persentase Karakter Religius Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
BB	13,33	0	0
MB	53,33	50	0
BSH	26,67	37,5	43,75
BSB	6,67	12,50	56,25



Gambar 1. Persentase Karakter Religius Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas menjelaskan bahwa hasil persentase peningkatan karakter religius anak dengan penerapan metode nasehat secara keseluruhan meningkat disetiap siklusnya. Dari data pra siklus, karakter religius Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak atau 13,33%, karakter religius Mulai Berkembang (MB) 8 anak atau 53,33%, karakter religius Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak atau 26,67%, sedangkan karakter religius Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak atau 6,67%. Pada siklus I tidak ada anak yang Karakter religius Belum Berkembang (BB), karakter religius Mulai Berkembang (MB) 5 anak atau 33,33%, karakter religius Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 53,33%, sedangkan karakter religius Berkembang Sangat Baik (BSB) 2 anak atau 13,33%. Pada siklus II tidak ada anak karakter religius Belum Berkembang (BB), karakter religius Mulai Berkembang (MB) 1 anak atau 6,67%, karakter religius Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 53,33%, sedangkan karakter religius Berkembang Sangat Baik (BSB) 6 anak atau 40,00%.

SIMPULAN

Karakter religius anak di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun para siklus masih rendah yaitu karakter religius Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak atau 13,33%, karakter religius Mulai Berkembang (MB) 8 anak atau 53,33%, karakter religius Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak atau 26,67%, sedangkan karakter religius Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak atau 6,67%. (2) Penerapan metode *mau'izhah* (nasehat) dalam meningkatkan karakter religius anak di TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun pada siklus tidak ada anak yang Karakter religius Belum Berkembang (BB), karakter religius Mulai Berkembang (MB) 5 anak atau 33,33%, karakter religius Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 53,33%, sedangkan karakter religius Berkembang Sangat Baik (BSB) 2 anak atau 13,33%. Pada siklus II tidak ada anak karakter religius Belum Berkembang (BB), karakter religius Mulai Berkembang (MB) 1 anak atau 6,67%, karakter religius Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 anak atau 53,33%, sedangkan karakter religius Berkembang Sangat Baik (BSB) 6 anak atau 40,00%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *mau'izah* (nasehat) dapat meningkatkan karakter religius anak usia dini TK Musfiah Pagaran Baringin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., Zein, Z., & Salam, A. (2019). Implementasi Khazanah Surau Terhadap Pendidikan Islam Modern. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 127-141.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Reneka Cipta
- Aziz Asep Abdul, dkk. (2020). Pengembangan Model *Ibrah Maudzah* dalam pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. 4. (1)
- Hidayat, A. T. (2021). Sipakatau Sipakalebbi Sipakaingge Sipakatou Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Karakter. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, 25(1), 27-40.
- Khalidi. (2021). Penerapan Metode Dakwah Maudzah Alhasanah terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta*. 8. (2).
- Kusumah Redi Rivaldi Putra. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dengan Tarbiyah Bi Ali Mau'izhah (Studi Analisis terhadap Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Pendidikan Karakter dengan Tarbiyah Bi Al-Mauizhah). *Jurnal Islamic Education*. 3. (1).
- Megawangi, Ratna. (2014). *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Pena Persada.
- Muhaimin. (2018). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muzakkir dkk. (2022). Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Salat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas. *Al-Asma: Journal Of Islamic Education*. 4. (2).
- Nazwan, A. P., & Alfurqan, A. (2022). Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Pencak Silat. *An-Nuha*, 2(1), 29-37.
- Rofi'ie Abdul Halim. (2017). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *Jurnal Waskita*. 1. (1)
- Sanjaya, Wina. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, W. W., Alfurqan, A., & Arsiyah, A. (2021). Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolahalam Minangkabau di Kota Padang. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 215-225.
- Sarudin. (2021). Aspek Metode Mauizhah dan Aplikasi Pendidikan Agama Islam Menurut Surat Lukman Ayat 12-19. *Jurnal Wahana Inovasi*. 10. (1).
- Shobri, F., & Alfurqan, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 03 Kandis. *Journal on Education*, 5(3), 7938-7945.